

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
BADAN PELAYANAN PERIUKAN TERPADU KOTA
PALEMBANG

Dajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Teknik
Arsitektur



Dibuat oleh :
STERINA DITI RIZKI
NIM : 0210710066047

Dosen Pembimbing : Ir. Choimul Hurod, MT

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2012

Reg : 23979

Reg : 24025

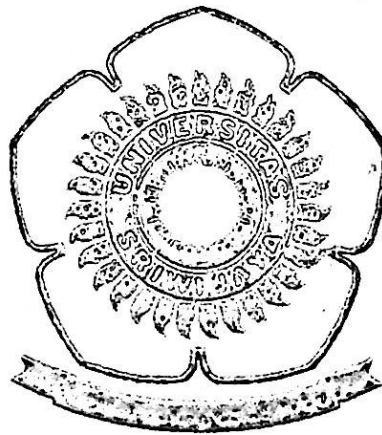
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BADAN PELAYANAN PERIJINAN TERPADU KOTA

PALEMBANG

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) Teknik

Arsitektur



Disusun Oleh :

STEFINA DWI RIZKI

NIM : 03071008017

Dosen Pembimbing : Ir. Choirul Murod, MT

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir dengan Judul

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
BADAN PELAYANAN DAN PERIJINAN TERPADU KOTA
PALEMBANG**

Diajukan untuk Memenuhi
Persyaratan Pendidikan Sarjana Strata satu (S1) Teknik Arsitektur

Oleh

Stefian Dwi Rizki

03071606017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. H. Choirul Murod, MT
NIP. 195405261986011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Sriwijaya



Wienty Triyuly, ST, MT
NIP. 19770528200122002

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Diagram.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Metodologi Penulisan.....	4
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
1.7 Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penentuan Terbentuknya Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.....	9
2.1.1 Tinjauan Kantor Pemerintahan Kota Palembang.....	10
2.2 Pengertian Umum Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.....	13
2.3 Bangunan Gedung Negara.....	15
2.3.1 Pengertian Bangunan Gedung Negara.....	15
2.3.2 Prinsip, Maksud dan Tujuan serta Ruang Lingkup Pedoman Teknis Bangunan Gedung Negara.....	16
2.3.3 Persyaratan Bangunan Gedung Negara.....	17
2.3.4 Persyaratan Teknis Bangunan Gedung Negara.....	19
2.4 Sistem Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	20
2.4.1 Peraturan Daerah mengenai Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	

	Kota Palembang.....	25
2.5	Tinjauan Umum Kantor.....	26
	2.5.1 Fungsi Kantor.....	26
	2.5.2 Tata Ruang Kantor.....	26
2.6	Tinjauan Umum Kota Palembang.....	32
	2.6.1 Pedoman Pengembangan Wilayah Yang Sudah Ada.....	34
2.7	Studi Objek Sejenis.....	38
	2.7.1 Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Sragen.....	38
	2.7.2 Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Tangerang.....	43

BAB III METODOLOGI

3.1	Azas – azas dan Dasar Perancangan.....	51
3.2	Metode Pelaksanaan Perancangan.....	52
	3.2.1 Metode Perancangan pada Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang.....	53

BAB IV ANALISA

4.1	Analisa Fungsional.....	57
	4.1.1 Analisa Pembagian Perijinan.....	57
	4.1.2 Analisa Kegiatan.....	60
	4.1.3 Analisa Pengelompokan Ruang.....	68
	4.1.4 Analisa Kebutuhan Luasan Ruang.....	71
	4.1.5 Parkir.....	76
	4.1.6 Organisasi Ruang.....	78
	4.1.7 Analisa Tata Ruang Kantor.....	83
4.2	Analisa Tapak.....	84
	4.2.1 Arahan Pemilihan Lokasi Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang.....	85
	4.2.2 Analisa Pemilihan Lokasi.....	87

4.2.3 Analisa Penilaian Tapak.....	90
4.2.4 Analisa Tapak Terpilih.....	92
4.3 Analisa Arsitektural.....	109
4.3.1 Analisa Tampilan Bangunan.....	112
4.3.2 Analisa Gubahan Massa.....	119
4.3.3 Analisa Bentuk Massa Bangunan.....	121
4.4 Analisa Struktur.....	122
4.5 Analisa Utilitas.....	131
BAB V KONSEP.....	173
5.1 Konsep Dasar Perancangan.....	173
5.2 Konsep Fungsional.....	174
5.3 Konsep Tapak.....	183
5.4 Konsep Arsitektural.....	188
5.5 Konsep Struktur.....	191
5.6 Konsep Utilitas.....	192
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	203
6.1 Kesimpulan.....	203
6.2 Saran.....	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Cubicle Type Office.....	29
Gambar 2.2	Open Plan Office.....	30
Gambar 2.3	Landscape Office.....	31
Gambar 2.4	Arahan Perkembangan Kota Palembang.....	35
Gambar 4.1	Mekanisme Perijinan.....	59
Gambar 4.2	Alternatif Tapak.....	104
Gambar 4.2	Alternatif Tapak 1.....	105
Gambar 4.3	Alternatif Tapak 2.....	106
Gambar 4.4	Lokasi Tapak dalam Kota Palembang.....	110
Gambar 4.5	Kondisi Eksisting Tapak.....	111
Gambar 4.6	Garis Sempadan Bangunan.....	113
Gambar 4.7	Alternatif Zoning Tapak 1.....	114
Gambar 4.8	Alternatif Zoning Tapak 2.....	114
Gambar 4.9	Analisa View dari dalam ke luar tapak.....	115
Gambar 4.10	Analisa View dari luar ke dalam tapak.....	116
Gambar 4.11	Analisa Pencapaian.....	119
Gambar 4.12	Analisa Sirkulasi Kendaraan.....	121
Gambar 4.13	Analisa Sirkulasi Pejalan Kaki.....	122
Gambar 4.14	Analisa Matahari.....	125
Gambar 4.15	Orientasi bangunan yang baik terhadap angin dan matahari.....	126
Gambar 4.16	Ventilasi Silang.....	127
Gambar 4.17	Analisa Penghawaan.....	127
Gambar 4.18	Analisa Hujan.....	128
Gambar 4.19	Analisa Kebisingan.....	129
Gambar 4.20	Analisa Keistimewaan Buatan.....	130
Gambar 4.21	Pengaruh Bentuk arsitektur di sekitar tapak.....	134
Gambar 4.22	Bentuk Rumah Limas.....	136

Gambar 4.23	Bangunan Berarsitektur Modern.....	138
Gambar 4.24	Jenis Pondasi.....	147
Gambar 4.25	Sistem Pengaliran Pembuangan Air Kotor Gravitasi.....	159
Gambar 4.26	Sistem AC Sentral.....	162
Gambar 4.27	AC Split.....	163
Gambar 4.28	Sistem AC Split.....	164
Gambar 4.29	Smoke Detector.....	165
Gambar 4.30	Fire Extinguisher.....	166
Gambar 4.31	Susunan Pemasukan Tengah.....	169
Gambar 4.32	Susunan Pemasukan Ujung.....	170
Gambar 4.33	Standar Penempatan Kepala Sprinkler.....	171
Gambar 4.34	Genset.....	174
Gambar 4.35	Ruang Gerak bagi Pemakai Kruk.....	182
Gambar 4.36	Ukuran Kursi Roda.....	183
Gambar 4.37	Jangkauan maksimal kedepan bagi pengguna kursi roda.....	183
Gambar 4.38	Penempatan pohon, rambu dan street furniture.....	184
Gambar 4.39	Prinsip Perencanaan Jalur Pedestrian.....	185
Gambar 4.40	Rute Aksesibel dari parkir.....	187
Gambar 4.41	Kemiringan Ramp.....	188
Gambar 4.42	Bentuk-bentuk Ramp.....	189
Gambar 4.43	Ramp yang dilengkapi handrail.....	189
Gambar 4.44	Tipikal Ramp.....	190
Gambar 4.45	Bentuk Ramp yang direkomendasikan.....	190
Gambar 4.46	Tipikal tangga.....	191
Gambar 4.47	Handrail pada tangga.....	192
Gambar 4.48	Desain tangga yang direkomendasikan.....	193
Gambar 4.49	Analisa ruang gerak toilet.....	194
Gambar 4.50	Perabot ruang duduk.....	195
Gambar 5.1	Konsep Penzoningan Tapak.....	200

Gambar 5.2	Konsep Pencapaian dan Sirkulasi didalam Tapak.....	201
Gambar 5.3	Konsep View dan Orientasi.....	202
Gambar 5.4	Konsep Klimatologi.....	202
Gambar 5.5	Tirai Pelindung Matahari.....	203
Gambar 5.6	Konsep Kebisingan.....	204
Gambar 5.7	Tampilan bangunan sekitar tapak.....	204
Gambar 5.8	Konsep Utilitas Air Bersih Kawasan.....	207
Gambar 5.9	Konsep Utilitas Air Kotor Kawasan.....	208
Gambar 5.10	Konsep Penanggulangan Kebakaran Kawasan.....	209
Gambar 5.11	Sistem Pendistribusian down feed.....	210
Gambar 5.12	Sistem Penanggulangan Kebakaran pada Bangunan.....	213
Gambar 5.13	Tangga darurat.....	214
Gambar 5.14	Penangkal Petir Konvensional atau Franklin.....	215
Gambar 5.15	Sistem Pasokan Listrik.....	217

DAFTAR TABEL

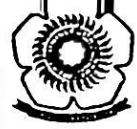
Tabel 2.1	Jenis-jenis Perijinan Kota Palembang.....	23
Tabel 2.2	Wilayah Pembangunan Kota Palembang.....	36
Tabel 2.3	Jenis Perijinan BPPT Kota Tangerang.....	45
Tabel 2.4	Aktivitas dan Fasilitas BPPT Kota Tangerang.....	47
Tabel 4.1	Pembagian Jenis Perijinan.....	58
Tabel 4.2	Analisa Kegiatan Internal Manajemen Pengelolaan Kantor.....	61
Tabel 4.3	Analisa Kegiatan Eksternal Manajemen Pengelolaan Kantor.....	62
Tabel 4.4	Analisa Intensitas Aktivitas Pelaku Kegiatan Manajemen Pengelolaan Kantor.....	62
Tabel 4.5	Analisa Kegiatan Operasional Perijinan.....	65
Tabel 4.6	Analisa Intensitas Aktivitas Pelaku Kegiatan Operasional Perijinan.....	65
Tabel 4.7	Analisa Kegiatan Pendukung dan Servis.....	66
Tabel 4.8	Analisa Pengelompokan Ruang.....	68
Tabel 4.9	Analisa Luasan Ruang Kegiatan Operasional Perijinan.....	71
Tabel 4.10	Analisa Luasan Ruang Kegiatan Manajemen Pengelolaan Kantor.....	72
Tabel 4.11	Analisa Luasan Ruang Kegiatan Pendukung.....	107
Tabel 4.12	Cara Pencapaian ke Tapak.....	118
Tabel 4.13	Pola Pencapaian menuju tapak.....	118
Tabel 4.14	Penilaian Pola Pencapaian.....	119
Tabel 4.15	Jenis-jenis gaya arsitektur.....	133
Tabel 4.16	Karakter bentuk dasar massa bangunan.....	144
Tabel 4.17	Jenis-jenis pondasi beserta keuntungan dan kerugian.....	149
Tabel 4.18	Analisa perbandingan sistem rangka kaku dan dinding pemikul.....	151
Tabel 4.19	Jenis struktur dan penjelasannya.....	152
Tabel 4.20	Karakteristik bahan bangunan.....	154

Tabel 4.21	Sistem Penyaluran Air.....	157
Tabel 4.22	Sumber cahaya buatan.....	161
Tabel 4.23	Analisa Perbandingan Sistem AC.....	163
Tabel 4.24	Jumlah Hydran per Luas Bangunan.....	168
Tabel 4.25	Penangkal Petir.....	173
Tabel 4.26	Jumlah tempat parkir penyandang cacat.....	187
Tabel 4.27	Jumlah tempat duduk untuk penyandang cacat.....	195
Tabel 5.1	Kelompok Berdasarkan Zona Fungsi.....	197
Tabel 5.2	Konsep Struktur.....	206
Tabel 5.3	Pencahayaan Buatan.....	212
Tabel 5.4	Sistem Transportasi Bangunan.....	216

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Kerangka Berpikir.....	7
Diagram 2.1	Bagan Organisasi Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.....	21
Diagram 2.2	Susunan Organisasi BPT Kabupaten Sragen.....	39
Diagram 2.3	Mekanisme Perijinan BPT Sragen.....	42
Diagram 2.4	Susunan Organisasi BPPT Kota Tangerang.....	44
Diagram 2.5	Mekanisme Perijinan BPPT Kota Tangerang.....	47
Diagram 3.1	Tahap Metode Perancangan BPPT Kota Palembang.....	54
Diagram 3.2	Metode Perancangan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang.....	56
Diagram 4.1	Pola Kegiatan Internal Manajemen Pengelolaan Kantor.....	60
Diagram 4.2	Pola Kegiatan Eksternal Manajemen Pengelolaan Kantor.....	61
Diagram 4.3	Pola Kegiatan Operasional Perijinan.....	63
Diagram 4.4	Pola Kegiatan Penunjang.....	66
Diagram 4.5	Hubungan ruang antar kelompok kegiatan.....	79
Diagram 4.6	Organisasi Ruang Kelompok Operasional Perijinan.....	79
Diagram 4.7	Organisasi Ruang Kelompok Ruang Pengelolaan.....	80
Diagram 4.8	Organisasi Ruang Kelompok Servis.....	81
Diagram 4.9	Organisasi Ruang Kelompok Pendukung.....	81
Diagram 4.10	Penggabungan Arsitektur Lokal dan Modern.....	138
Diagram 4.13	Up Feed Distribution.....	155
Diagram 4.14	Down Feed Distribution.....	156
Diagram 4.15	Zoning Distribution.....	157
Diagram 4.16	Skematik air kotor berlemak.....	158
Diagram 4.17	Skematik air kotor tidak berlemak.....	158
Diagram 4.18	Skematik air tinja.....	158
Diagram 4.19	Sintesa Pasokan Listrik.....	174

Diagram 5.1	Organisasi Ruang Makro.....	197
Diagram 5.2	Organisasi Ruang Pengunjung.....	198
Diagram 5.3	Organisasi Ruang Pengelola Bagian Administrasi.....	198
Diagram 5.4	Organisasi Ruang Pengelola Bagian Perijinan.....	199
Diagram 5.5	Organisasi Ruang Pendukung.....	199
Diagram 5.6	Organisasi Ruang Servis.....	200
Diagram 5.7	Konsep Arsitektural.....	205
Diagram 5.8	Sistem Penyaluran Air Bersih.....	206
Diagram 5.9	Sistem Jaringan Air Bekas Kawasan.....	207
Diagram 5.10	Sistem Jaringan Air Kotor Kawasan.....	208
Diagram 5.11	Sistem Penanggulanga Kebakaran.....	209
Diagram 5.12	Sistem Distribusi Air Bersih.....	210
Diagram 5.13	Sistem Saluran Air Kotor.....	211
Diagram 5.14	Sistem Penghawaan Buatan.....	211
Diagram 5.15	Sistem Pasokan Listrik.....	216



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan tuntutan era globalisasi saat ini menuntut setiap negara untuk dapat berkompetisi dalam rangka peningkatan kualitas berbagai sektor kehidupan. Hal ini tidak terkecuali untuk negara Indonesia. Kualitas kehidupan dari berbagai sektor kehidupan seringkali menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu negara. Dan yang dilihat pertama kali adalah penilaian makro dari Indonesia itu sendiri. Dalam rangka mencapai keberhasilan tersebut maka Indonesia berusaha agar dapat mencapai penilaian secara makro dengan meningkatkan dan memperbaiki seluruh komponen mikro yang ada.

Negara Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai provinsi tentunya memerlukan peningkatan secara terpadu. Peningkatan dan perbaikan tersebut tentunya harus dapat mencapai berbagai aspek kehidupan yang ada dari berbagai provinsi. Sehingga negara Indonesia memberikan kesempatan bagi seluruh provinsi untuk mengatur dan mengolah sendiri sumber daya yang dimilikinya, pembagian pendapatan dan peningkatan serta kemandirian administrasi pemerintahan daerah salah satunya dengan mengatur kewenangan kebijakan peningkatan kualitas fisik maupun non fisik pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2007 mengenai Pembagian Urusan Pemerintahan.

Kota Palembang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan dan Kota Lima Dimensi merupakan salah satu pusat perkembangan perekonomian daerah yang strategis. Sesuai dengan Visi Kota Palembang "Kota Internasional, Sejahtera, dan Berbudaya 2013". Untuk mewujudkan visi tersebut maka Kota Palembang harus lebih meningkatkan lagi kinerja dari pemerintah daerah melalui pelayanan yang diberikan kepada masyarakat baik fisik maupun non fisik.

Namun kondisi penyelenggaraan pelayanan publik saat ini masih belum memadai, karena masih banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa, seperti: prosedur yang berbelit-belit, tidak ada kepastian jangka waktu penyelesaian, tidak jelas berapa biaya yang harus dikeluarkan, persyaratan yang tidak transparan, sikap petugas yang kurang responsif dan lain-lain, sehingga

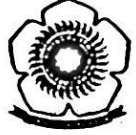


menimbulkan citra yang kurang baik terhadap citra pemerintah dan pemerintah daerah.

Pelayanan publik yang ada selama ini memang selalu dihadapkan pada masalah-masalah seperti dikemukakan di atas. Survey yang dilakukan oleh Litbang Kompas terhadap 885 responden dengan tingkat kepercayaan 95% pada tanggal 28 Februari sampai dengan 1 Maret 2007, terungkap bahwa birokrasi Indonesia gagal menjalankan fungsi pelayanan publiknya. Ketidakpastian waktu menjadi problem bagi masyarakat ketika berurusan dengan birokrasi. Urusan kecil bisa makan waktu yang lama. Inilah fenomena yang dirasakan sebagian besar (62,9%) responden. Menurut mereka, berurusan dengan aparat birokrasi selalu makan waktu lama. Selain ketidakpastian waktu, ketidakpastian biaya menjadi keluhan warga ketika berurusan dengan birokrasi. Tidak sedikit warga yang menyogok aparat birokrasi demi kelancaran urusannya. Dari fenomena ini, lebih dari separuh (58%) responden menganggap aparat birokrasi gampang disuap. Pencitraan tersebut, bisa jadi, dipicu juga oleh ketidakpuasan responden terhadap etos kerja birokrasi selama ini. Sebagian besar responden menyatakan tidak puas dengan kelambatan birokrasi dalam melayani urusan publik. Penilaian yang sama juga diungkapkan 65,3% responden terhadap efektivitas kerja birokrasi. Sementara untuk kedisiplinan, kecermatan, dan kesigapan kerja, sebagian besar responden masih kecewa.

Salah satu pelayanan publik yang sering dikeluhkan masyarakat adalah masalah perijinan yang sering mengalami kendala. Ini disebabkan kurang mengertinya masyarakat dengan cara-cara mengurus perijinan. Untuk di Palembang sendiri masalah perijinan sering dikeluhkan oleh masyarakat sehingga masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki perijinan untuk berbagai perijinan yang ada beberapa diantaranya adalah surat ijin tempat usaha, IMB dan surat ijin usaha perdagangan.

Menurut data dari Kantor Perijinan Kota Palembang bahwa 40% toko modern belum memiliki surat ijin tempat usaha (SITU) dan Surat ijin usaha perdagangan. Sedangkan dari perijinan IMB sendiri bangunan yang memiliki IMB di kota Palembang hanya 35,10% yaitu 88.538 dari jumlah total bangunan kota Palembang sebanyak 252.246. Angka tersebut menjadi indikasi kuat bahwa pelayanan perizinan IMB di Kota Palembang belum optimal dalam mencapai tujuannya.



Selain itu, banyak masyarakat juga tidak tahu tentang sanksi bagi pendirian bangunan tanpa izin, masyarakat juga banyak yang belum paham bagaimana cara, proses dan prosedur memperoleh perijinan, berapa lama waktu yang diperlukan untuk proses pengurusan, serta berapa besarnya tarif retribusi untuk memperoleh perijinan yang dimaksud. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut beberapa pemohon, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan komunikasi yang disampaikan secara tertulis oleh aparat (pemerintah daerah), seperti petunjuk/papan informasi dan brosur tentang mekanisme permohonan perijinan. Sedangkan informasi dan komunikasi secara lisan yang disampaikan oleh petugas (pegawai) dianggap kurang jelas, sehingga terkesan kurang paham, kurang terbuka dan tidak transparan. Disamping itu, pelayanan yang dilakukan juga dirasakan kurang ramah.

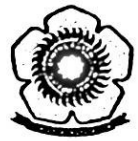
Selain itu pengalihan fungsi kantor DPRD yang terletak di belakang kantor Walikota Palembang menjadi Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu terasa kurang efektif dikarenakan tidak sesuai dengan fungsi-fungsi ruang yang dibutuhkan oleh Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu tersebut. Hal ini mengakibatkan pelayanan perijinan menjadi kurang efektif dan lebih lama dari prosedur seharusnya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana mewujudkan perancangan bangunan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang yang memiliki keterkaitan bentuk dan menjadi benang merah dengan bangunan-bangunan lain di dalam Kawasan Pemerintah Daerah Terpadu Kota Palembang.
2. Bagaimana nuansa interior yang akan diwujudkan untuk kegiatan operasional perijinan pada Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang.

1.3 Tujuan

Badan Pelayanan Perijinan Terpadu mewujudkan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang yang memiliki keterkaitan bentuk dan sebagai benang merah dengan bangunan-bangunan lain di dalam Kawasan Pemerintah Daerah Terpadu Kota Palembang serta memberikan nuansa interior di dalam bangunan untuk kegiatan utama yaitu kegiatan operasional masyarakat untuk masyarakat.



1.4 Ruang Lingkup

Merencanakan dan merancang Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang dalam kategori dan batasan lingkup sebagai berikut:

- **Bangunan**

Badan Pelayanan Perijinan Terpadu ini direncanakan bermassa banyak terdiri dari bangunan Kantor pelayanan perijinan terpadu, bank pembayaran perijinan, musholla, kantin, ruang genset, kantin, pos security, parkir motor dan mobil untuk pegawai dan pengunjung yang datang.

- **Operasional**

Dengan durasi operasional dari mulai pukul 07.00- 17.30 WIB. Jam pelayanan masyarakat dimulai jam 08.00-17.00 WIB.

- **Perijinan**

Mewadahi 32 perijinan dengan koordinasi langsung dengan tim teknis yang merupakan perwakilan dari dinas-dinas kota Palembang yang berhubungan dengan perijinan yang diurus.

- **Pelaku**

Pelaku dalam Badan Pelayanan Perijinan Terpadu ini adalah Kepala Badan, Sekretaris, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Perencanaan, Bidang Pelayanan Perijinan, Tim Teknis, dan Jabatan Fungsional serta Pemohon Perijinan.

1.5 Metodologi Penulisan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1) Data yang dikumpulkan:

a. **Data Primer**

- Penggunaan bangunan
- Aktifitas penggunaan bangunan
- Peraturan Pemerintah No.38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan



- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.7 tahun 2006 tentang Standarisasi Saranan dan Prasarana Kerja
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Gedung Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.20 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tatakerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu di Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.24 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Peraturan Walikota Palembang No.31 tahun 2010 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang.

b. Data Sekunder

- RTRWK kota Palembang dengan fungsi kawasan perkantoran pemerintah
- Studi Banding Bangunan Sejenis

2) Cara Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder tersebut diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

- Studi literatur terhadap data – data yang di peroleh dari pengertian kantor, macam-maca tata ruang kantor dan peraturan – peraturan pemerintah mengenai standar bangunan kantor yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri No.7 tahun 2006 tentang Standarisasi Saranan dan Prasarana Kerja dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Gedung Negara.
- Wawancara yang dapat dilakukan dengan pihak-pihak yang lebih memahami permasalahan dalam penulisan, baik itu dosen maupun pihak yang terkait yang juga mengerti tentang permasalahan dalam penulisan proposal Tugas Akhir ini



1.6 Kerangka Berpikir

LATAR BELAKANG

1. Berkurangnya kepercayaan masyarakat dengan pelayanan publik pemerintah
2. Pengalihan fungsi eks kantor DPRD di belakang kantor Walikota menjadi Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu kurang efektif

PERMASALAHAN

1. Bagaimana Bagaimana mewujudkan perancangan bangunan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang yang memiliki keterkaitan bentuk dengan bangunan-bangunan lain di dalam Kawasan Pemda Terpadu.

TUJUAN

Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dapat mewujudkan perancangan bangunan Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang yang memiliki keterkaitan bentuk dengan bangunan lain dalam Kawasan Pemda Palembang

PENGUMPULAN DATA

DATA FISIK

- Data Fisik Tapak
- Fungsi Kawasan
- Studi Objek Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang

DATA NON FISIK

- Pengguna serta aktifitasnya
- Standar bangunan kantor pemerintahan
- Peraturan Pemerintah

RUANG LINGKUP

▪ Bangunan

Badan Pelayanan Perijinan Terpadu ini direncanakan bermassa banyak terdiri dari bangunan Kantor pelayanan perijinan terpadu, bank pembayaran perijinan, musholla, kantin, ruang genset, kantin, pos security, parkir motor dan mobil untuk pegawai dan pengunjung yang datang.

▪ Operasional

Dengan durasi operasional dari mulai pukul 07.00- 17.30 WIB. Jam pelayanan masyarakat dimulai jam 03.00-17.00 WIB.

▪ Perijinan

Mewadahi 32 perijinan dengan koordinasi langsung dengan tim teknis yang merupakan perwakilan dari dinas-dinas kota Palembang yang berhubungan dengan perijinan yang diurus.

▪ Pelaku

Pelaku dalam Badan Pelayanan Perijinan Terpadu ini adalah Kepala Badan, Sekretaris, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Perencanaan, Bidang Pelayanan Perijinan, Tim Teknis, dan Jabatan Fungsional serta Pemohon Perijinan.



Merumuskan perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek perencanaan dan perancangan untuk Badan Pelayanan Perijinan Terpadu terkait dengan sirkulasi pemohon perijinan serta pengurusan antar perijinan untuk keefektifan waktu penyelesaian perijinan.

Diagram 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis 2011



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Perencanaan dan Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum kantor, yaitu pengertian kantor, fungsi kantor, tata ruang kantor, tinjauan umum kantor pemerintahan, pedoman teknis pembangunan gedung negara, persyaratan teknis pembangunan gedung negara, standar sarana dan prasarana gedung negara, studi banding Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu kota Palembang, Tinjauan kawasan kota Palembang

BAB III : Metodologi Pembahasan

Berisi mengenai azas-azas dan dasar perancangan, metode pelaksanaan perancangan, metode perancangan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang.

BAB IV Output / Keluaran Perencanaan dan Perancangan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu

Menguraikan tentang hasil perencanaan pasar meliputi program ruang, pengelolaan tapak, konsep dan utilitas bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Duffy, Francis. *Planning Office Space*. London: The Architectural Press Ltd. 1976
- The Liang Gie, 1995, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta :Penerbit Liberty dan Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi
- Duerk, Donna P. *Architectural Programming*. New York, Van Nostrand Reinhold. 1993
- Ching, D.K Francis. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*, Jakarta :Penerbit Erlangga. 1996
- Chiara, Joseph De Lee E. Koppleman. *Standar Perencanaan Tapak*, Jakarta : Penerbit Erlangga. 1997
- White, Edward T. *Analisis Tapak*, Bandung : Penerbit Intermatra. 1985
- Karlen, Mark. *Dasar-dasar Perencanaan Ruang*,
Time Saver Standard Building Types, 1973
- Neufret, Data Arsitek, edisi 2 jilid 2, P:2
- Poerbo, Ir. Hartono. *Utilitas Bangunan*. Jakarta L Penerbit Djambatan. 2007
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palembang. 2004-2014
RTRW Kota Palembang, 2014
- Rencana Detail Tata Ruang Pusat Kota Palembang. 2004-2014
RTRW Kota Palembang
- Peraturan Pemerintah No.38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.7 tahun 2006 tentang Standarisasi Saranan dan Prasarana Kerja
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.45 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Gedung Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.20 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tatakerja Unit Pelayanan Perijinan Terpadu di Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.24 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Peraturan Walikota Palembang No.31 tahun 2010 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Palembang.
- Website KPPT Kota Palembang www.kppt.palembang.go.id
- Website BPT Kabupaten Sragen